

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai makna komunikasi pada tarian punan letto suku Dayak Kenyah Badeng di desa Bena Baru Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, dengan menggunakan metode Etnografi Komunikasi. Kemudian mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai permasalahan yang sesuai dengan latar belakang masalah penelitian yaitu bagaimana makna komunikasi antar budaya pada Tarian Punan Letto di Bena Baru Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau, berikut kesimpulan yang peneliti paparkan:

- 1) Nama tarian Punan Letto diambil dari "Punan" yaitu merebut, sedangkan pengertian kata "Letto" yaitu gadis atau wanita. Tarian ini dilakukan oleh 2 pria dan 1 wanita. Makna tarian Punan Letto merupakan kesenian yang dimiliki suku dayak kenyah yang di percayai oleh pemilik budayanya yang tumbuh dan berkembang dari zaman nenek moyang hingga saat ini. Tarian ini memiliki kaitan erat dengan nilai budaya masyarakat, pembentukan karakter, kepribadian, sikap, perbuatan dan tingkah laku mereka dalam sehari-sehari.
- 2) Gerak tari Punan Letto sangat beragam. Gerak ini memiliki ciri khas gerak kaki yang menghentak secara dinamis dengan menggunakan kaki kiri, dan gerak tangan yang mengayun dengan lembut. gerak penari perempuan terdiri dari Nabep yang merupakan gerakan tangan yang diambil dari lambang gerakan kepakakan sayap burung enggang, dan Masat nekajad gerakan kaki yang berjalan kedepan seperti berjalan biasa dengan volume sedang. Sedangkan gerak para penari laki-laki pada tarian Punan Letto terdiri dari Metah yaitu gerakan tangan dan detun gerakan kaki yang dihentikan.
- 3) Iringan yang digunakan dalam tarian Punan Letto diiringi oleh alat musik dalam bahasa Dayak Kenyah yaitu Sampe atau gitar Dayak dan Jatong Otang

Alat Musik ini dimainkan biasanya oleh laki-laki selama tarian itu ditarikan. Musik pengiring tarian punan letto hanya memakai satu alat yaitu sampe. Alat musik sampek adalah salah satu alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik seperti gitar pada umumnya. Petikan dari sampek memiliki tempo yang ajek dan tempo gerak dari tari punan letto mengikuti tempo dari petikan tersebut.

- 4) Properti yang digunakan Tarian Punan Letto yaitu tameng dan parang. Tameng dalam kepercayaan masyarakat suku Dayak Kenyah adalah salah satu simbol perlindungan atau melindungi serangan jahat dari lawan. Parang yang selalu digunakan untuk berperang oleh orang Dayak ada beberapa peralatan perang yang biasa digunakan seperti keleput (*sumpit*) dan nyatap (*lembing*). Tari Punan Letto ini menggunakan parang karena dianggap mudah untuk digunakan. Parang tersebut digambarkan kisah perjuangan dan keberanian atau kesiapan untuk melakukan perang.
- 5) Busana yang dipakai pada tarian Punan Letto yaitu sepatu, topi, perhiasan, dan lain-lain. Busana yang dipakai tarian Punan Letto menggambarkan identitas melalui garis corak, bentuk, dan warna busana. Busana pada penari wanita terdiri dari *Tavung*, *Sapai inoq*, *Ta'a*, *Belaung*, *Ulung*, *Lekuk sulau* dan *Lekuk Takek*. Sedangkan penari laki-laki terdiri dari *Tavung*, *Besuning*, *Abed*, *Seleng*, *Mandau*, dan *kelempit*.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh penulis menyampaikan beberapa saran kepada masyarakat Dayak dan Non dayak mengenai makna komunikasi pada tarian Punan Letto suku Dayak Kenyah Badeng di desa Bena Baru Kabupaten Berau Kalimantan Timur agar masyarakat luas dapat mengetahui apa saja makna makna dari tarian Punan Letto yang mengandung unsur nilai budaya yang terdapat pada tarian Dayak Kenyah. Berikut adalah beberapa saran dari penulis yaitu :

- 1) Berdasarkan kesimpulan pertama, saran peneliti adalah masyarakat Bena Baru bisa lebih menjaga dalam upaya melestarikan nilai-nilai budaya agar tetap terjaga

keasliannya dan tidak punah, dalam upaya mendokumentasi agar di lihat orang luar bahwa tarian dayak kenyah itu ada budayanya.

- 2) Selanjutnya, pada kesimpulan kedua mengenai gerakan tarian Punan Letto ini keografinya sangat bervariasi menjadi lebih modern mengikuti arus perkembangan jaman. Oleh karena itu, peneliti berharap agar kedepannya untuk mempertahankan eksistensi gerakan tradisonal tari Punan Letto tidak menghilangkan makna serta nilai-nilai budaya
- 3) Di dalam tarian Punan Letto ini masih menggunakan alat musik tradisonal maka dari itu bisa di padukan dengan alat musik modern sehingga tempo gerakan iringan dapat lebih modern tanpa harus menghilangkan alat musik dan tempo gerakan tradisonal.
- 4) Properti yang digunakan pada tarian ini sangat memiliki nilai budaya simbol dari mandau dan tameng, properti ini adalah ciri khas dari budaya tarian dayak kenyah badeng di desa Bena Baru dan masyarakat juga harus menjaga kelestariannya agar dapat di lihat masyarakat luar dari tarian ini.
- 5) Kesimpulan akhir dari busana yang di pakai pada tarian Punan Letto adalah salah satu ciri khas dayak kenyah yang dulu di pakai masyarakat dayak kenyah busana ini juga harus di lestarikan karna memiliki banyak nilai-nilai budayanya dan masyarakat luar dapat mengetahui bahwa busana ini adalah milik suku dayak kenyah badeng.